



GUNTUR AGA TRITANA/RADAR JOGJA



SUPER LEAGUE

VICTORY: Ze Valente (tengah) melakukan selebrasi usai mencetak gol lewat tendangan penalti saat PSIM Jogja menjamu Persib Bandung di Stadion Sultan Agung (SSA), Bantul, kemarin (24/8) sore.

1 | PSIM JOGJA vs PERSIB BANDUNG | 1

SAMA-SAMA KECEWA

JOGJA - Drama panjang tersaji dalam laga pekan ketiga BRI Super League 2025/2026 yang mempertemukan PSIM Jogja menjamu juara bertahan Persib Bandung di Stadion Sultan Agung (SSA), Bantul, kemarin (24/8) sore. Pertandingan berakhir imbang 1-1 dengan tiga momen penalti yang mewarnai jalannya laga ■

Baca Sama... Hal 7

Sama-Sama Kecewa

Sambungan dari hal 1

Pada awal pertandingan, tempo permainan sempat belangsung cukup lambat. Kondisi cuaca yang panas ikut memengaruhi intensitas duel kedua tim. Meski demikian, kualitas lapangan SSA terlihat lebih baik dibandingkan pekan lalu saat PSIM menghadapi Arema FC dengan permukaan rumput

yang lebih hijau dan rata.

Melawan Persib, PSIM tampil dengan pressing yang lebih agresif ketimbang laga sebelumnya. Namun transisi permainan dari bertahan ke menyerang masih menjadi catatan, karena beberapa kali pemain PSIM terlalu lama menahan bola di lini tengah hingga peluang serangan balik cepat terbuang.

Gol pertama baru tercipta di menit ke-63. PSIM mendapat hadiah penalti setelah striker asing Nermin Haljeta dijatuhkan Julio Cesar di kotak terlarang. Ze Valente yang maju sebagai eksekutor dengan tenang menaklukkan kiper Persib Teja Paku Alam, membuat PSIM unggul 1-0.

Keunggulan tuan rumah tidak bertahan lama. Hanya tujuh me-

nit berselang, Persib juga memperoleh penalti usai pelanggaran terjadi di dalam area pertahanan PSIM. Sayangnya, Uilliam Barros gagal mengonversinya menjadi gol setelah tendangannya melambung tinggi di atas mistar gawang.

Drama semakin panas ketika pertandingan memasuki menit-menit akhir. Pada masa tambahan waktu, menit ke-90+4, bek

Persib Patricio Matricardi mencetak gol penyama kedudukan lewat sundulan kerasnya. Skor berubah menjadi 1-1.

Tak berhenti di situ, sekitar lima menit kemudian, Persib kembali mendapat penalti setelah Frans Putros dijatuhkan di kotak penalti PSIM. Namun, kiper muda Cahya Supriadi tampil heroik dengan menepis eksekusi penalti Kapiten Persib Marc Klok. Momen ini membuat supporter PSIM di SSA bersorak lega. Super Cahya alias Cahya benar-benar super dalam pertandingan ini.

Hingga peluit panjang dibunyikan, skor tetap 1-1. Bagi PSIM yang berstatus tim promosi, hasil ini terbilang positif karena mampu menahan juara bertahan sekaligus salah satu tim dengan skuad terbaik di liga.

Van Gastel Sesalkan Gol di Menit Akhir

Dalam keterangannya sesudah pertandingan, Pelatih PSIM Jean Paul van Gastel mengaku kecewa

timnya gagal menjaga keunggulan hingga menit akhir. Sebab, PSIM sendiri sempat unggul terlebih dahulu melalui gol penalti yang dicetak Ze Valente.

"Saya tidak bisa bayangkan bagaimana perasaan supporter Persib melihat dua penalti gagal. Tapi saya juga kecewa karena kami kebobolan di menit akhir. Rasanya kedua tim sama-sama pantas kecewa," kata Van Gastel.

Lebih lanjut pelatih asal Belanda ini juga menyoroti kekuatan fisik lawan. Diakui, banyak pemain Persib yang memiliki kualitas fisik bagus, termasuk di area penyerangan. Hal itu dinilai cukup merepotkan barisan pertahanan Laskar Mataram.

"Fisik pemain Persib bagus, banyak yang tinggi dan kuat. Umpan silang dan bola lambung mereka efektif. Gol telat itu sungguh tidak kami sangka," tambahnya.

Sementara itu, dari kubu lawan Pelatih Persib Bandung Bojan Hodak menyoroti penyelesaian akhir timnya. Di samping itu ia

juga menyesalkan dua momen penalti yang gagal dimanfaatkan anak asuhnya.

"Kami dapat dua penalti tapi keduanya gagal. Secara permainan cukup bagus, tapi finishing belum maksimal. Saya apresiasi daya juang pemain, tapi tetap tidak puas," ujarnya.

Menyoal kedua penalti yang gagal dioptimalkan Uilliam Barros dan Marc Klok, Bojan menyampaikan penalti bukan hanya soal teknik. Ia menyebut juga berkaitan erat dengan mental pemain.

"Latihan penalti selalu kami lakukan. Barros selama ini yang terbaik, tapi di pertandingan tekanan berbeda. Penalti bukan sekadar teknik, tapi mental. Kreativitas dan penyelesaian akhir pemain juga masih perlu ditingkatkan," tegasnya.

Hasil imbang ini membuat PSIM tetap menunjukkan kapasitasnya sebagai tim promosi yang mampu menahan juara bertahan, sementara Persib harus mengevaluasi tajam kegagalan dari titik putih. (tza/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005